

AUDIT KOMUNIKASI TERHADAP PROGRAM SOSIALISASI PEMBANGUNAN T/L 150 KV MAROS-SUNGGUMINASA PT. PLN (PERSERO) PIKITRING SULMAPA

Isnaniah Nurdin, Hafied Cangara, Iqbal Sultan

Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

This study aims to audit the development socialization process of T/L 150 kV Maros – Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa, and to audit the constraint in development socialization process of T/L 150 kV Maros – Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa from socialization team to government, land owner, and communities affected by development of T/L 150 kV Maros – Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa. This study was case study with communication audit approach. The method of data collecting used was interview, questionnaire, and document study. The data were analyzed by technique developed by International Communication Association (ICA), namely the analysis of communication experience, also known as critical incident technique. The results of this study shows that the development socialization process of T/L 150 kV Maros – Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa delivered directly by Socialization Team to land owner, communities affected and government through two different media or channel. The type of evaluation is done by Socialization Team is very simple, if there is a feedback from the communities, and they accept the socialization team consider the socialization has been successfully implemented. The constraint are becoming findings of researcher in the development socialization program of T/L 150 kV Maros – Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa is the language constraint caused by the limited local knowledge which is owned by Socialization Team. The constraint in simplifying the message occurs because the Socialization Team is trying to suppress the confusion level that might be experienced by land owner communities, affected communities and relevant government (Head of Environment) so feel the need to adjust the portion of way of thinking by considering the education background. The other constraint found by researcher related to the socialization process were prejudice, removing of message and the constraint experienced based its nature is subjectivity.

Keywords: Communication Audit; Socialization Program; T/L 150 kV Maros – Sungguminasa, PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa; Communication Experience Analysis; S-M-C-R-E; Communication Audit Theory

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengaudit proses sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa, dan mengaudit hambatan dalam proses sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa dari tim sosialisasi kepada pemerintah, masyarakat pemilik tanah, dan masyarakat yang terkena dampak pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa. Tipe penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan pendekatan audit komunikasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan studi dokumen. Data dianalisis dengan teknik analisis yang dikembangkan oleh *International Communication Association (ICA)*, yaitu analisis pengalaman komunikasi (*communication experience*) juga dikenal dengan sebutan teknik peristiwa kritis (*critical incident technique*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa disampaikan secara langsung oleh Tim Sosialisasi kepada masyarakat pemilik tanah, masyarakat terkena dampak, dan pemerintah melalui dua media atau saluran yang berbeda. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Tim Sosialisasi sangat sederhana yaitu jika ada umpan balik dari masyarakat, dan masyarakat menerima maka Tim Sosialisasi menganggap sosialisasi telah berhasil dilaksanakan. Hambatan yang menjadi temuan penulis dalam program sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pitikring Sulmapa adalah hambatan bahasa yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan bahasa daerah yang dimiliki oleh Tim Sosialisasi. Hambatan penyederhaan pesan terjadi karena Tim Sosialisasi berusaha menekan kadar kebingungan yang mungkin dialami oleh masyarakat pemilik tanah, masyarakat terkena dampak, dan pemerintah terkait (Kepala Lingkungan) sehingga merasa perlu untuk menyesuaikan porsi cara berpikir dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan. Hambatan lain yang ditemui penulis terkait proses sosialisasi

tersebut adalah hambatan prasangka, penghapusan pesan, dan hambatan yang dialami berdasarkan sifatnya yaitu hambatan subjektivitas.

Kata kunci : Audit Komunikasi, Program Sosialisasi, T/L 150 kV Maros-Sungguminasa, PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa, Analisis Pengalaman Komunikasi, S-M-C-R-E, Teori Audit Komunikasi.

PENDAHULUAN

Sosialisasi sebagai program komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Melalui sosialisasi, pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif dapat disebarluaskan secara sistemik kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. Aktifitas sosialisasi selalu melekat pada kegiatan komunikasi persuasif yang bertitik tolak pada usaha membujuk tanpa melakukan upaya pemaksaan dalam menerima informasi. Aktifitas sosialisasi dapat diaplikasikan pada berbagai hal, termasuk dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga, organisasi, dan perusahaan yang berusaha mendapatkan dukungan dari masyarakat terkait program yang akan dijalankan.

Pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa sebagai salah satu program pembangunan di bidang infrastruktur ketenagalistrikan membutuhkan sosialisasi untuk menyampaikan pesan komunikasi yang sifatnya informatif kepada khalayak, dalam hal ini pemerintah daerah, dan masyarakat kabupaten Maros, serta pemerintah daerah dan masyarakat kabupaten Gowa. Pelaksanaan sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa dilakukan oleh Tim Sosialisasi berdasarkan SK General Manager PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu hubungan yang saling menguntungkan bagi organisasi dalam hal ini PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa dengan khalayak yakni,

Pemda dan masyarakat kabupaten Maros, serta Pemda dan masyarakat kabupaten Gowa.

Melalui sosialisasi tersebut, Tim Sosialisasi dapat menyampaikan informasi mengenai pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa. Adanya penyampaian informasi tersebut ditujukan untuk mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang agar menerima pembangunan jalur transmisi tersebut. Pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa sebagai program pembangunan di bidang infrastruktur ketenagalistrikan perlu diaudit, termasuk program sosialisasi sebagai pintu gerbang untuk memulai pembangunan jalur transmisi 150 kV yang menghubungkan Gardu Induk 150 kV Maros dan Gardu Induk 150 kV Sungguminasa yang dikerjakan oleh PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa melalui unit induknya, PT. PLN (Persero) Prokitring Sulsebar.

PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa melakukan sosialisasi kepada pemerintah daerah dan masyarakat kabupaten Maros, serta pemerintah daerah dan masyarakat kabupaten Gowa untuk merealisasikan pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa. Sebagai pelaksana kegiatan sosialisasi adalah Panitia Pengadaan Tanah, Tanaman, dan Bangunan PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan General Manager PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa. Sosialisasi yang dilakukan melibatkan Tim Sosialisasi. Pihak pemerintah daerah diwakili oleh camat, kepala desa, kapolsek, dan koramil. Serta

masyarakat pemilik tanah dan tanaman yang terdaftar pada Daftar Inventarisasi Tanah dan Tanaman yang dibuat oleh Tim Inventarisasi.

Pada sosialisasi ini dijelaskan mengenai identitas proyek dan pemrakarsa, latar belakang, maksud, tujuan, landasan hukum, data-data teknik, *time schedule*, jalur transmisi, dan tipe *tower* yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa. Selain menampilkan informasi di atas, dalam sosialisasi tersebut juga ditampilkan hasil penelitian kesehatan yang berhubungan dengan pembangunan jalur transmisi, grafik pengukuran medan listrik dan medan magnet, serta spektrum elektromagnetik atau tingkat radiasi bagi kesehatan manusia.

Sosialisasi Pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa sebagai program komunikasi memegang peranan penting dalam kesuksesan pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa, hasil akhir dari sosialisasi ini adalah pernyataan berkekuatan hukum dari masyarakat yang menegaskan kesediaan masyarakat melepaskan hak atas tanah, dan tanaman mereka untuk dilalui, dan dijadikan lokasi pembangunan jalur transmisi. Oleh sebab itu, sosialisasi sebagai program komunikasi perlu diukur tingkat keberhasilannya, apakah tujuan dari sosialisasi tersebut tercapai, apakah pesan yang disampaikan melalui sosialisasi tersebut dapat diterima oleh khalayak, dan untuk mengukurnya dapat dilakukan melalui audit komunikasi.

Manfaat audit komunikasi terhadap program sosialisasi bagi PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi terutama dalam pengkomunikasian berbagai kebijakan kepada masyarakat. Audit komunikasi adalah kajian mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan sistem komunikasi

keorganisasian yang bertujuan meningkatkan efektivitas organisasi (Hardjana, 2000: 13). Audit komunikasi perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan sosialisasi pembangunan SUTT 150 kV Maros-Sungguminasa (T/L 150 KV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa) sekaligus mengevaluasi hambatan yang menyertai pelaksanaan program tersebut, mengingat dalam pelaksanaannya tidak semua berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Masyarakat pemilik tanah menolak jika tanahnya digunakan sebagai lokasi pembangunan *tower transmisi*, penolakan ini mengakibatkan molornya pelaksanaan jadwal pekerjaan SUTT 150 kV Maros-Sungguminasa dari jadwal yang ditetapkan. Di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Tim Sosialisasi harus menunggu selama 3 bulan untuk membebaskan lahan 1 titik *tower* karena pemiliknya menolak untuk melepaskan hak miliknya atas tanah tersebut untuk dijadikan lokasi pembangunan *tower transmisi*.

Peristiwa ini tidak hanya terjadi pada satu daerah saja, tidak mengherankan jika pekerjaan transmisi yang seharusnya diselesaikan selama kurun waktu 1 tahun, harus menunggu hingga 2 tahun karena terkendala masalah pembebasan lahan. Jika sosialisasi dilakukan dengan tepat, kendala semacam ini tentunya dapat dihindari, dan PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa tidak harus mengerahkan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya rampung sesuai jadwal yang ditetapkan. Untuk itulah dibutuhkan audit komunikasi untuk mendiagnosa dimanakah letak kekeliruan dalam pelaksanaan sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua daerah yaitu, Makassar dalam hal ini di kantor induk PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa dan kantor PT. PLN (Persero) Prokitring Sulselrabar, serta Kabupaten Maros sebagai daerah yang menjadi lokasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa. Kabupaten Maros dipilih sebagai lokasi penelitian karena di daerah inilah Tim Sosialisasi membutuhkan waktu terlama yaitu tiga bulan untuk menyelesaikan masalah pembebasan lahan akibat tidak adanya kesepahaman antara Tim Sosialisasi dengan masyarakat pemilik tanah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus (*case study*) yang berciri partikularistik sebagai metode risetnya, dengan menggunakan pendekatan dan model audit komunikasi.

Populasi dan Sampel

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2008: 156). Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah : mengetahui secara jelas sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa, mengikuti sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara; teknik wawancara (*interview technique*) yang terdiri dari dua teknik wawancara yaitu teknik wawancara dengan

kuesioner (*questionnaire interview*) dan teknik wawancara tatap muka (*interview technique*). Khusus mengenai teknik wawancara, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tatap muka dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan sebagai tanya jawab atau *dyadic* atau tatap muka perorangan, dilakukan dengan pertemuan satu pewawancara dengan satu informan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis pengalaman komunikasi (*communication experience*) yang juga dikenal dengan sebutan teknik peristiwa kritis (*critical incident technique*). Dalam analisis pengalaman komunikasi responden diminta menguraikan peristiwa-peristiwa komunikasi (*communication episodes*) yang dapat dianggap sebagai contoh khas (*incidents*) dari peristiwa komunikasi yang sukses ataupun gagal.

HASIL

Menurut F. Corry E. Kapojos, Ketua Panitia Pengadaan Tanah, Tanaman dan Bangunan PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa; Tim Sosialisasi dengan difasilitasi pemerintah terkait menyampaikan langsung pekerjaan pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa kepada masyarakat yang tanahnya menjadi lokasi pembangunan transmisi dan masyarakat yang terkena dampak pembangunan transmisi.

Menurut Christoffel H. P. Sigalingging, Tim Sosialisasi; Saat sosialisasi disampaikan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan pembangunan transmisi mencakup jenis kegiatan, luas lahan yang akan digunakan, penanganan tanaman yang terkena dampak pembangunan, pembebasan tanah dan

tanaman, contoh gambar transmisi yang telah dibangun yang disesuaikan dengan karakteristik lahan yang akan digunakan, serta dampak pembangunan transmisi bagi kesehatan manusia.

Menurut Abigail Tonapa, Tim Sosialisasi; Sosialisasi dinilai berhasil jika ada *feed back* dari peserta sosialisasi. *Feed back* ini diartikan sebagai komunikasi timbal balik dan bentuk penerimaan peserta sosialisasi terhadap program sosialisasi yang diadakan berkaitan dengan rencana pembangunan transmisi.

Menurut H. Zulkirman, BA., Camat Turikale, Kabupaten Maros; Informasi mengenai rencana pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa bersumber dari tembusan surat yang dikirimkan ke Bupati maros.”

Menurut H. Massere, Kepala Lingkungan Maramessu, Kelurahan Boribelayya, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros; Warga menerima secara baik pembangunan transmisi sebab sejak awal telah disampaikan jika tujuan pembangunannya adalah untuk kepentingan umum. Adapun penolakan yang dilakukan oleh masyarakat pada awalnya disebabkan oleh adanya kekhawatiran lahan persawahan mereka akan rusak dan tidak dapat lagi ditanami padi, namun melalui musyawarah akhirnya masyarakat bisa menerima.”

Menurut Nur Sakka, masyarakat pemilik tanah; Masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya saat sosialisasi. Jika ada informasi yang tidak jelas terkait pembangunan transmisi maka masyarakat dapat bertanya langsung kepada tim sosialisasi dengan jalan berdialog antara masyarakat dan tim sosialisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kantor PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa, PT. PLN (Persero) Prokitring Sulselrabar, dan Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros ditemukan bahwa alasan utama tim sosialisasi menyampaikan

langsung pekerjaan pembangunan transmisi adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan pembangunan transmisi diterima dengan baik. Adapun tujuannya adalah agar informasi yang disampaikan lebih jelas dan peserta sosialisasi dapat menanyakan secara langsung kepada tim sosialisasi jika terdapat informasi yang tidak jelas terkait pembangunan transmisi tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan, hasil audit komunikasi terhadap profil proses sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa dari Tim Sosialisasi sampai kepada masyarakat pemilik tanah, dan masyarakat yang terkena dampak pembangunan transmisi, tampak bahwa proses sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa yang dilakukan Tim Sosialisasi sejalan dengan model proses komunikasi D. K. Berlo (Robbins, 2006:393).

Proses pengkomunikasian yang terjadi bahwa proses komunikasi bermula dari Tim Sosialisasi yang bertindak sebagai sumber atau komunikator yang melakukan pengkodean pikiran atau ide atas pesan yang ada. Pesan yang dimaksud adalah pekerjaan pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa. Pesan yang dikirimkan oleh Tim Sosialisasi disampaikan melalui saluran formal dalam suatu pertemuan yang dinamakan Sosialisasi dan Musyawarah Harga Tanah/Tanaman untuk Keperluan Pembangunan Tapak Tower SUTT 150 kV Maros-Sungguminasa, yang bertempat di Kantor Kecamatan Turikale pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2009.

Pesan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh penerima (komunikan) yang menjadi objek dari tujuan penyampaian pesan. Dalam proses komunikasi langkah ini disebut

pengkodean (*decoding*) pesan. Adapun penerima dalam proses sosialisasi ini adalah masyarakat pemilik tanah, dan masyarakat yang terkena dampak pembangunan transmisi. Kaitan terakhir dalam model proses komunikasi D. K. Berlo ini adalah umpan balik yang terjadi saat masyarakat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Tim Sosialisasi terkait penjelasan yang kurang dipahami oleh peserta sosialisasi, dan masyarakat peserta sosialisasi menerima pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa. Proses umpan balik yang terjadi juga dimanfaatkan oleh Tim Sosialisasi untuk melakukan evaluasi dari efektivitas program sosialisasi yang diselenggarakan.

Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Sosialisasi belum sepenuhnya benar, apabila ditilik dari pendapat Goldhaber dan Rogers (Hardjana, 2000: 25) yang menyatakan bahwa untuk mengukur atau menilai tingkat efektivitas dari komunikasi dapat dilakukan berdasarkan rumusan yang telah ditentukan dalam ICA, antara lain : (1) mengukur secara tepat arus informasi, isi pesan, dan sikap maupun persepsi penanggung jawab komunikasi tentang kedua hal tersebut. (2) memberikan data empiris yang akurat tentang sikap, persepsi, dan perilaku komunikasi. (3) menggunakan berbagai teknik pengukuran, dan kemungkinan untuk penggunaan suatu gabungan antara berbagai teknik pengukuran tersebut dalam pengumpulan data. (4) membuat pengukuran komunikasi dalam jangka waktu panjang dan berulang-ulang. (5) menggunakan prosedur baku dalam penerapan alat-alat, dan dalam pengumpulan data maupun analisis data. (6) memungkinkan penggunaan prosedur penerapan alat-alat, dan teknik-teknik khusus sebagai masukan bagi kebutuhan organisasi tanpa mengorbankan prosedur baku untuk memperbandingkan sistem-

sistem organisasi. (7) melakukan perbandingan antara organisasi-organisasi yang sejenis berdasarkan data, dan analisis tentang sikap, persepsi, dan perilaku komunikasinya.

Berdasarkan pendapat Goldhaber dan Rogers di atas tampak bahwa langkah Tim Sosialisasi yang hanya melakukan evaluasi pada saat masyarakat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Tim Sosialisasi terkait penjelasan yang kurang dipahami oleh peserta sosialisasi, dan masyarakat peserta sosialisasi menerima pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa adalah kurang tepat. Mengingat proses evaluasi perlu dilakukan dengan memenuhi beberapa kriteria yang lazim digunakan sebagai indikator atau ukuran dalam mengukur efektivitas komunikasi belum dilakukan oleh Tim Sosialisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil audit program sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa, maka penulis menarik kesimpulan bahwa program sosialisasi pembangunan T/L 150 kV Maros-Sungguminasa PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa disampaikan secara langsung oleh Tim Sosialisasi kepada masyarakat pemilik tanah, masyarakat terkena dampak, dan pemerintah melalui dua media atau saluran yang berbeda. Khusus kepada pemerintah proses sosialisasinya diawali dengan surat resmi dari General Manager PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa yang ditujukan kepada Kepala Daerah, yang ditindaklanjuti dengan pertemuan formal berupa Sosialisasi di Kantor Bupati, sedangkan untuk masyarakat pemilik tanah, dan masyarakat terkena dampak, sosialisasi disampaikan melalui media atau saluran formal yang disebut Sosialisasi dan Musyawarah Harga Tanah/Tanaman untuk Keperluan

Pembangunan Tapak Tower SUTT 150 kV Maros-Sungguminasa. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Tim Sosialisasi sangat sederhana yaitu jika ada umpan balik dari masyarakat, dan masyarakat menerima maka Tim Sosialisasi menganggap sosialisasi telah berhasil dilaksanakan.

Untuk mengatasi hal tersebut Evaluasi yang dilakukan oleh tim sosialisasi dapat merujuk pada rumusan yang telah ditentukan dalam ICA dalam mengukur atau menilai tingkat efektivitas dari komunikasi. Adapun bentuk komunikasi eksternal melalui surat resmi dari General Manager PT. PLN (Persero) Pikitring Sulmapa yang ditujukan kepada Kepala Daerah sebagai media sosialisasi kepada pemerintah, yang ditindaklanjuti dengan pertemuan formal berupa Sosialisasi di Kantor Bupati, serta Sosialisasi dan Musyawarah Harga Tanah/Tanaman untuk Keperluan Pembangunan Tapak Tower SUTT 150 kV Maros-Sungguminasa sebagai media sosialisasi bagi masyarakat pemilik tanah, dan masyarakat terkena dampak tetap dipertahankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
-, 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Corrado M. Frank, 2004. *Berkomunikasi dengan Karyawan*. PPM, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
-, 2007. *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
-, 2008. *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Gibson, Donnely & Ivancevich, 2002. *Organisasi Perilaku Struktur Proses*.

Binarupa Aksara, Jakarta.

Hanafi, Abdillah, 1981. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.

Hardjana, Andre, 2000. *Audit Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Grasindo, Jakarta.

Harun, Rochajat & Elvinaro Ardianto, 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kreitner, Robert & Angelo Kinicki, 2000. *Perilaku Organisasi (terjemahan)*. Salemba Empat, Jakarta.

Kriyantono, Rachmat, 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.

Littlejohn, W Stephen, 2005. *Theories of Human Communication (ed. 8)*. Thomson Wadsworth, USA.

Luthans, Fred, 2006. *Organization Behaviour 10th Edition*. Andi, Yogyakarta.

Muchlas, Makmuri, 2008. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Mulyana, Deddy, 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Osborne, David & Peter Plastrik, 2001. *Memangkas Birokrasi Lima Strategi Menuju Pemerintahan Wirausaha*. PPM, Jakarta.

Pace, R. Wayne & Don F. Faules, 2005. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Panuju, Redi, 2001. *Komunikasi Organisasi dari Konseptual-Teoritis ke Empirik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge, 2011. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat, Jakarta.

Robbins, Stephen P, 2006. *Manajemen (ed. 10)*. PT. Indeks, Jakarta.

- Rogers, M Everett. & Reka Agarwala, 1983. *Communication in Organizations*. The Free Pers, New York.
- Sutarto, 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Thoha, Miftah, 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Werner J. Severin. & James W. Tankard, Jr, 2005. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*. Prenada Media, Jakarta
- Soehout, A M, Hoeta. 2002. *Teori Komunikasi 2*. Yayasan Kampus Tercinta-IISIP, Jakarta.
- Yin, Robert K, 2012. *Studi Kasus Desain dan Metode*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.